



eISSN 3090-6431 & pISSN 3090-644X

SUJUD: JURNAL AGAMA, SOSIAL DAN BUDAYA

Vol. 1, No. 4, Tahun 2025

doi.org/10.63822/q6m87f68

Hal. 720-727

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/sujud>

Penafsiran Ayat Tentang Bersatu dan Larangan Terpecah Belah

Muhlis Aditya¹, Angelia Revi Marohima², Aisya Karima³

Universitas Islam Negeri Palangkaraya^{1,2,3}

*Email Korespondensi: ppppppp@gmail.com

Diterima: 28-11-2025 | Disetujui: 07-12-2025 | Diterbitkan: 09-12-2025

ABSTRACT

This article reviews the message of the Al-Qur'an regarding the importance of unity and commitment to the path of truth, as reflected in Surah Ali 'Imran verse 103 and Surah Al-An'am verse 153. Surah Ali 'Imran verse 103 commands Muslims to hold firmly to the ropes of Allah's religion, namely Islam, and prohibits division which can give strength to the people. This verse also reminds of the blessings of brotherhood that Allah bestowed on the early Muslims, especially between the Aus and Khazraj, as a clear example of how guidance can unite hearts that were previously friendly. On the other hand, Surah Al-An'am verse 153 emphasizes that Allah's path is one and straight, while other paths lead to division and deviation. Through a thematic approach and analysis of classical interpretation, this article shows that the unity of the Muslim Ummah can only be achieved if all elements of the Ummah consistently return to the Al-Qur'an and Sunnah, and stay away from circular teachings. Thus, this second verse becomes a strong theological foundation in maintaining the Islamic brotherhood, avoiding including the Ummah from ideological and social divisions that can damage the unity of the Ummah.

Keywords: Unity, Prohibition, Divided, Interpretation of Verses.

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji pesan Al-Qur'an mengenai pentingnya persatuan dan komitmen terhadap jalan kebenaran, sebagaimana tercermin dalam Surah Ali 'Imran ayat 103 dan Surah Al-An'am ayat 153. Surah Ali 'Imran ayat 103 memerintahkan umat Islam untuk berpegang teguh pada tali agama Allah, yakni Islam, serta melarang perpecahan yang dapat melemahkan kekuatan umat. Ayat ini juga mengingatkan akan nikmat persaudaraan yang Allah anugerahkan kepada kaum Muslimin awal, khususnya antara kaum Aus dan Khazraj, sebagai contoh konkret bagaimana hidayah dapat menyatukan hati yang dahulu bermusuhan. Di sisi lain, Surah Al-An'am ayat 153 menekankan bahwa jalan Allah adalah satu dan lurus, sedangkan jalan-jalan lainnya mengarah pada perpecahan dan penyimpangan. Melalui pendekatan tematik dan analisis tafsir klasik, artikel ini menunjukkan bahwa persatuan umat Islam hanya dapat dicapai jika seluruh elemen umat kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah secara konsisten, serta menjauhi ajaran-ajaran yang menyesatkan. Dengan demikian, kedua ayat ini menjadi fondasi teologis yang kuat dalam menjaga ukhuwah Islamiyah serta menghindarkan umat dari perpecahan ideologis maupun sosial yang dapat merusak keutuhan umat.

Katakunci: Bersatu, Larangan, Terpecah-Belah, Tafsir Ayat.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Muhlis Aditya, Angelia Revi Marohima, & Aisya Karima. (2025). Penafsiran Ayat Tentang Bersatu dan Larangan Terpecah Belah. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 1(4), 720-727. <https://doi.org/10.63822/q6m87f68>



PENDAHULUAN

Persatuan merupakan salah satu nilai utama dalam ajaran Islam yang menjadi fondasi kokohnya umat. Islam tidak hanya menekankan hubungan vertikal antara manusia dengan Allah, tetapi juga hubungan horizontal antar sesama manusia, khususnya sesama Muslim. Dalam sejarahnya, perpecahan dan perselisihan sering kali menjadi penyebab kelemahan umat, sementara persatuan menjadi kunci kejayaan dan kekuatan mereka. Oleh karena itu, Al-Qur'an berulang kali menegaskan pentingnya menjaga ukhuwah (persaudaraan) dan melarang umat untuk bercerai-berai dalam urusan agama maupun kehidupan sosial.

Salah satu ayat yang sangat kuat menekankan hal tersebut adalah Surah Ali Imran ayat 103, yang memerintahkan umat Islam untuk “berpegang teguh kepada tali Allah dan jangan bercerai-berai.” Ayat ini menggambarkan bahwa hanya dengan berpegang pada ajaran Allah dan meninggalkan fanatisme golonganlah umat akan mencapai persaudaraan sejati. Sementara itu, Surah Al-An'am ayat 153 memperingatkan keras terhadap orang-orang yang memecah belah agama dan berkelompok-kelompok, bahwa mereka akan terlepas diri dari pertolongan Rasul. Kedua ayat ini menunjukkan kesamaan pesan yang kuat: Islam menolak perpecahan dan menyeru kepada kesatuan dalam keimanan serta ketaatan kepada Allah.

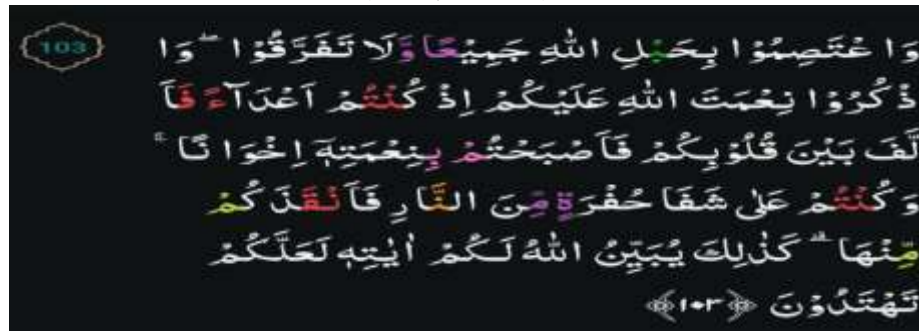
Penafsiran terhadap kedua ayat ini menjadi penting untuk dikaji lebih dalam, terutama di tengah realitas umat Islam saat ini yang masih menghadapi berbagai bentuk perpecahan — baik karena perbedaan mazhab, pandangan politik, maupun kepentingan duniawi. Melalui kajian tafsir terhadap Surah Ali Imran ayat 103 dan Surah Al-An'am ayat 153, diharapkan dapat dipahami makna mendalam dari perintah untuk bersatu, hikmah di balik larangan berpecah belah, serta nilai-nilai persaudaraan yang menjadi ciri khas umat Islam yang sejati..

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini terdiri dari deskripsi dari penelitian, pengumpulan data, sumber data, tipe data, dan analisis data. Itu ditulis dalam bentuk paragraf. Metode ini terdiri dari banyak paragraf yang menjelaskan secara fokus dan praktis apa makna dan tafsiran ayat tentang penyeruan bersatu dan larangan berpecah belah. Jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data informasi yang kami peroleh dari berbagai sumber, dan teknik analisis data.

**TEMUAN DAN DISKUSI****Penafsiran Qs Ali Imran Ayat 103**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Artinya:

"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya.

Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk." (Surat Ali Imran Ayat 103 _ Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap _ Quran NU Online, n.d.)

Makna dan komponen ayat

Dalam ayat ini, terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan:

1. *"Berpegang pada tali (agama) Allah"*

"Tali Allah" diartikan oleh para ulama sebagai agama Allah, syariat-Nya, yakni Al-Qur'an dan petunjuk Rasulullah ﷺ.

"Berpegang" berarti teguh dan konsisten dalam menjalankan agama, tidak goyah karena godaan atau konflik.

2. *"Dan janganlah kamu bercerai-berai"*

Ayat ini melarang umat Islam untuk terpecah-pecah menjadi kelompok yang saling berselisih dalam hal pokok agama.

Perpecahan bisa melemahkan umat, memudahkan musuh menguasai, dan menjauhkan dari tujuan bersama.

3. *"Ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuh-musuhan ... lalu Allah mempersatukan hati kamu ... kamu menjadi bersaudara"*



Pada masa Jahiliyah (sebelum Islam), banyak suku atau kelompok yang saling bermusuhan, berperang, atau memusuhi satu sama lain. Dengan datangnya Islam dan petunjuk Allah, Islam menyatukan hati-hati mereka dan menjadikan mereka bersaudara (ukhuwah Islamiyah).

4. “Dan kamu berada di tepi jurang neraka ... Allah menyelamatkan kamu dari padanya” Ini menggambarkan kondisi bahaya yang mengancam mereka sebelum Islam — berada di ambang neraka (yakni dalam kekufuran) — dan dengan rahmat Allah, mereka diselamatkan melalui Islam dan iman. Frase ini menjadi peringatan agar umat tidak kembali ke keadaan yang penuh bahaya itu.

5. “Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.” Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya agar manusia memahami, mengambil pelajaran, dan beriman. (Monang, n.d.)

Konteks dan latar belakang (asbāb al-nuzūl)

Salah satu latar yang sering dikaitkan dengan ayat ini adalah konflik antara suku Aus dan Khazraj di Madinah, yang sebelum Islam sering berselisih dan berperang. Dengan datangnya Islam, kedua suku itu dipersatukan dalam keimanan dan ukhuwah. Para musuh Islam (termasuk pihak Yahudi di Madinah) kadang berusaha memprovokasi agar terjadi gesekan antara kelompok Muslim yang berasal dari suku lama. Ayat ini turun (atau relevan) sebagai peringatan agar umat tidak terjebak dalam provokasi tersebut. (Penerbitjabal.com, 2024)

Ayat ini juga menjadi jawaban atas tantangan persatuan umat Islam ketika ada kecenderungan mereka terpecah karena perbedaan mazhab, suku, politik, atau kepentingan duniawi. (Syamsudin, 2019) Dari ayat ini kita dapat mengambil pelajaran yaitu

1. Pentingnya persatuan umat Islam

Umat Islam diperintahkan untuk bersatu, tidak terpecah. Persatuan memperkuat posisi umat dalam menghadapi tantangan, Perpecahan menjadi pintu kelemahan dan kerugian.

2. Berpegang pada agama sebagai pemersatu

Peganglah agama (Al-Qur'an dan sunnah) sebagai tali yang menyatukan, bukan manusia atau kepentingan dunia semata. Persatuan bukan hanya kesetaraan dalam selera dunia, tetapi kesetaraan dalam dasar iman dan nilai-nilai.

3. Kesadaran terhadap nikmat Allah

Umat diingatkan untuk menyadari betapa besar nikmat Allah: dari permusuhan menjadi persaudaraan.

Kesadaran ini memotivasi untuk menjaga dan menjunjung persatuan yang telah diberikan.

4. Menjaga dari kemunduran kembali ke kondisi buruk

Dengan memahami bahwa mereka dulu berada di ambang jurang neraka, umat diingatkan agar tidak kembali ke keadaan buruk itu.

Perpecahan, kebencian, konflik internal bisa menjerumuskan kembali ke situasi yang lebih buruk secara spiritual atau sosial.

5. Relevansi dengan konteks kekinian

Dalam konteks umat Islam masa kini, ayat ini menekankan agar tidak mudah terpecah oleh fanatisme suku, aliran, atau kepentingan sempit.

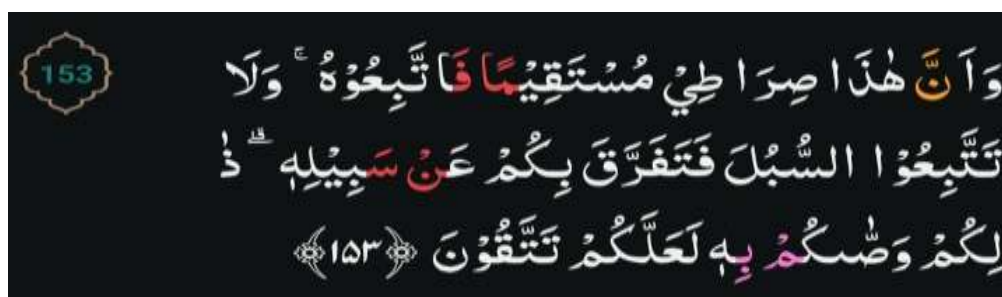


Dalam kehidupan berbangsa atau bermasyarakat, prinsip ini juga bisa diterapkan dalam menjaga kerukunan dan kesatuan tanpa melanggar prinsip agama. (Beberapa tafsir modern menyebutkan relevansi dengan integrasi negara, menjaga persatuan nasional)(Syamsudin, 2019)

Surah Ali Imran ayat 103 memberikan pesan mendalam tentang pentingnya menjaga persatuan umat Islam dan menjauhi segala bentuk perpecahan. Dalam ayat ini, Allah SWT memerintahkan agar seluruh umat berpegang teguh pada tali Allah, yang dimaknai oleh para ulama sebagai agama Islam, Al-Qur'an, dan ajaran Rasulullah SAW. Hal ini menunjukkan bahwa dasar dari persatuan sejati bukanlah kesamaan suku, bangsa, atau kepentingan dunia, melainkan kesamaan dalam keimanan dan ketaatan kepada Allah. Ayat ini juga mengingatkan umat agar selalu bersyukur atas nikmat persaudaraan yang Allah anugerahkan, karena dahulu pada masa jahiliah mereka saling bermusuhan, namun dengan Islam mereka dipersatukan. Perintah untuk tidak bercerai-berai menegaskan bahwa perpecahan hanya akan membawa kelemahan, kebencian, dan kehancuran umat. Oleh karena itu, ayat ini mengajarkan agar setiap Muslim selalu berpegang pada nilai-nilai Islam, memperkuat ukhuwah, dan menjauhi sikap fanatik golongan demi terciptanya persatuan yang diridai Allah SWT.

Penafsiran Qs Al An'am Ayat 153

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Artinya: “Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah dia, dan jangan kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan menceraikan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa.”

Dalam terjemahan versi lain:

“This is My path — perfectly straight. So follow it and do not follow other ways, for they will lead you away from His Way.”

“Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan menceraikan kamu dari jalan-Nya ...”(Rio Astamal, 2025)



Kandungan Makna & Tafsir Ulama

Berikut beberapa poin utama dalam tafsir ayat ini menurut para mufasssir:

Aspek Penjelasan

Makna “jalan yang lurus” (ṣirāṭī mustaqīm) Ayat ini menyatakan bahwa apa yang diperintahkan Allah — yakni syariat, petunjuk, dan cara hidup yang benar — adalah “jalan yang lurus” (tidak bengkok, tidak menyimpang).

Larangan mengikuti “jalan-jalan lain” (as-subul) Allah melarang manusia mengikuti cara-cara lain yang menyimpang dari jalan-Nya, karena jalan-jalan itu dapat menjauhkan dan menceraikan orang dari kebenaran.

Akibat mengikuti jalan lain Jalan lain itu akan “memecah kamu dari jalan-Nya” — artinya menyimpangkan manusia, memecah-belah mereka, dan menjauhkan dari petunjuk Allah. (*Surat An-An'am Ayat 153 Arab, Latin Dan Tafsir*, 2018)

Tujuan diberikannya perintah ini Agar manusia bertakwa yaitu menjaga dirinya dari kesalahan, menjalankan perintah Allah, dan menjauhi larangan-Nya.

Hubungan dengan ayat sebelumnya (151–152) Ayat-ayat sebelum 153 memuat “perintah-perintah besar” (larangan menyekutukan Allah, memperlakukan orang tua, melindungi jiwa, hak-hak manusia) dan ayat 153 menutup rangkaian itu dengan penegasan bahwa semua itu adalah bagian dari “jalan yang lurus” yang harus diikuti.

Ada riwayat bahwa Rasulullah ﷺ membuat satu garis lurus di pasir dan menyebutnya “jalan Allah yang lurus”. Kemudian beliau membuat garis-garis ke kiri dan kanan sebagai “jalan-jalan lain”. Dan beliau membaca ayat ini (QS 6:153) sebagai penjelasannya. (*Surah Al-An'am 6_151-154 - Quran Translation Commentary - Tafsir Maariful Quran*, n.d.)

Contohnya dalam tafsir Ibn Kathīr: beliau menegaskan bahwa Nabi ﷺ menggambar garis lurus dan garis-garis lain sebagai gambaran bahwa hanya satu jalan yang benar, sedangkan yang lain bisa membawa manusia tersesat dan terpecah. Tafsir As-Sa'dī menambahkan bahwa perintah-perintah Allah dan hukum yang dijelaskan dalam Kitab-Nya adalah bagian dari jalan Allah, “jalan yang seimbang, mudah dan relatif singkat”. Jika seseorang menyimpang darinya, maka ia akan terjerumus dalam kerusakan spiritual dan sosial. (*Tafsir of Surah Al-An'am Ayat 143 -165 _ Honey for the Heart*, n.d.)

Relevansi dan Pelajaran bagi Kehidupan

Dari tafsir ayat ini, kita bisa mengambil pelajaran-pelajaran berharga:

1. Hanya satu jalan yang benar

Jalan Allah (syariat, petunjuk Al-Qur'an & sunnah) adalah jalur yang lurus. Semua bentuk penyimpangan, bid'ah, atau ideologi yang bertentangan bisa menjadi “jalan lain” yang menyesatkan

2. Bahaya perpecahan dan pluralisme yang salah

Jika kita mengikuti berbagai jalan yang berbeda-beda dalam keyakinan, pandangan, atau metode beragama yang menyimpang, kita bisa “terpecah” dan kehilangan kesatuan dalam kebenaran.

Ayat ini menjadi teguran agar umat tidak terpecah dalam urusan akidah, keyakinan, atau jalan hidup agama.



3. Taqwa sebagai tujuan perintah

Perintah mengikuti jalan lurus bukan sekadar formalitas, melainkan agar kita hidup dalam kesadaran dan kehati-hatian, menjaga diri dari kesesatan dan godaan.

Dengan bertakwa, seseorang dapat menahan diri dari kesalahan, menjalankan perintah Allah, menjauhi larangan, dan hidup dalam ridha-Nya.

4. Refleksi terhadap kondisi masa kini

Di zaman modern ini, banyak ideologi, aliran, dan “jalan hidup” yang ditawarkan (politik, sekularisme, ideologi materialis). Ayat ini mengingatkan agar umat Islam tidak mudah tergoda oleh “jalan lain” yang nampak menarik tetapi bisa menjauhkan dari petunjuk Allah.

Dalam diskusi keagamaan, penting untuk tetap berpegang pada garis tengah (moderasi), mengkritisi ide-ide yang menyimpang, dan menjaga persatuan berdasarkan prinsip Islam sejati.

5. Kesadaran terhadap godaan penyimpangan

“Jalan-jalan lain” bisa bermula dari hal-hal kecil yang tampaknya tidak berbahaya: budaya, kebiasaan, pendekatan praktek keagamaan yang kurang tepat. Jika dibiarkan, ia tumbuh dan memecah kesatuan.

Maka dibutuhkan kewaspadaan terus-menerus agar tidak terjebak dalam penyimpangan-penyimpangan kecil yang menjauhkan dari jalan lurus.

Surah Al-An'am ayat 153 menegaskan bahwa jalan yang benar hanyalah satu, yaitu jalan Allah yang lurus, sedangkan jalan-jalan lain hanya akan menyesatkan dan memecah belah manusia dari kebenaran. Ayat ini mengajarkan agar umat Islam senantiasa mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya dengan sepenuh hati, tanpa terpengaruh oleh pandangan, ideologi, atau jalan hidup yang menyimpang dari ajaran Islam. Melalui ayat ini, Allah SWT memperingatkan bahwa perpecahan terjadi ketika manusia meninggalkan jalan lurus dan mengikuti hawa nafsu serta pemikiran yang bertentangan dengan wahyu. Nabi Muhammad SAW pun pernah menggambarkan jalan lurus ini dengan menarik satu garis di tanah sebagai simbol jalan Allah, sementara garis-garis lain di sekitarnya melambangkan jalan-jalan kesesatan. Pesan utama ayat ini adalah bahwa keselamatan dan ketakwaan hanya dapat diraih jika umat tetap berpegang teguh pada Al-Qur'an dan sunnah, menjauhi perpecahan, serta bersatu dalam ketaatan kepada Allah SWT. Dengan demikian, ayat ini memperkuat perintah dalam Surah Ali Imran ayat 103 untuk menjaga kesatuan umat dan menjauhkan diri dari perpecahan yang dapat melemahkan Islam.

KESIMPULAN

Surah Ali 'Imran ayat 103 menegaskan pentingnya umat Islam untuk bersatu dalam agama Allah dengan berpegang teguh pada ajaran-Nya, serta menjauhi segala bentuk perpecahan. Allah mengingatkan nikmat persaudaraan yang telah Dia berikan, dan bagaimana perbedaan serta permusuhan di masa lalu dapat dihapuskan melalui hidayah Islam. Oleh karena itu, persatuan dalam iman adalah bentuk syukur dan ketaatan kepada Allah.

Sementara itu, Surah Al-An'am ayat 153 mengajarkan bahwa satu-satunya jalan yang lurus adalah jalan Allah, yaitu Islam yang murni sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad ﷺ. Umat Islam diperintahkan untuk mengikuti jalan ini dan tidak mengikuti jalan-jalan lain yang menyimpang, karena jalan-jalan tersebut hanya akan membawa kepada perpecahan dan menjauhkan dari petunjuk Allah.



Dengan demikian, kedua ayat ini mengandung pesan yang saling melengkapi: bahwa persatuan umat hanya dapat tercapai jika seluruhnya berpegang pada ajaran Allah yang lurus, dan menjauhi segala bentuk penyimpangan atau pemecah belah umat.

PENGAKUAN

Ini digunakan sebagai ungkapan terima kasih dari penulis kepada lembaga resmi atau orang yang bertindak sebagai donor atau berkontribusi pada penelitian. Ini dilengkapi dengan surat kontrak penelitian. Contoh: Penelitian ini didukung oleh Kementerian Agama melalui skema hibah Research Excellence tahun 2017 nomor PUIK-2017-123.

REFERENSI

- Monang. (n.d.). *Tafsir Surah Ali 'Imran - 27 - Quran.com*.
- Penerbitjabal.com. (2024). *kandungan Quran surat Ali imran ayat 103*.
- Rio Astamal. (2025). Terjemahan dan Tafsir Quran surah Al-An'am ayat 151 dalam Bahasa Indonesia. *Quranweb.Id*, p. 1. Retrieved from <https://quranweb.id/6/151/#nonnull>
- Surah Al-An'am 6_151-154 - Quran Translation Commentary - Tafsir Maariful Quran*. (n.d.).
- Surat Ali 'Imran Ayat 103_Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap _ Quran NU Online*. (n.d.).
- Surat An-An'am ayat 153 arab, latin dan tafsir*. (2018). Retrieved from <https://tafsirweb.com/7895-surat-fatir-ayat-29.html>
- Syamsudin, M. (2019). Tafsir Ali Imran 103: Urgensi Persatuan dan Bahaya Perpecahan. *NU Online*. Retrieved from https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-ali-imran-103-urgensi-persatuan-dan-bahaya-perpecahan-cJ8yq?utm_source=chatgpt.com
- Tafsir of Surah Al-An'am Ayat 143 -165 _ honey for the heart*. (n.d.).